



Sosialisasi Edukasi Parenting yang Terabaikan: Implikasi Terhadap Minat Anak dalam Melanjutkan Pendidikan

Agis Firmansyah¹, Audina Sofa Marwah Hutabarat² dan Dimas Taufiq³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agisfirmansyah31@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: audina.sofamarwah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dimastaufig@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya edukasi parenting bagi orang tua beserta pengaruhnya terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Peranan orang dalam melakukan pola asuh yang benar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara emosional, sosial psikologis, dan kognitif anak. Keberhasilan anak dalam memperoleh Pendidikan dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Pada studi kasus di Desa Karyamukti khususnya dusun 03 ditemukan sebuah permasalahan dimana anak-anak kehilangan motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui program sosialisasi edukasi parenting oleh mahasiswa KKN Kelompok 226 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Desa Karyamukti diharapkan dapat membentuk kesadaran masyarakat untuk mendapatkan edukasi parenting yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Parenting, pendidikan, masyarakat

Abstract

This article discusses the importance of parenting education for parents and its influence on children's interest in continuing their education. The role of people in implementing the right parenting style is very influential on the emotional, social psychological, and cognitive development of children. A child's success in obtaining education is influenced by their parents' parenting style. In the case study in Karyamukti Village, especially hamlet 03, a problem was found where children lost motivation to continue their education to a higher level. Through the parenting education socialization program by KKN Group 226 students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Karyamukti Village, it is hoped that it can form public awareness to get proper parenting education to improve the quality of education better.

Keywords: Parenting, education, society

A. PENDAHULUAN

Parenting merupakan hal yang penting dalam lingkungan keluarga. Hal ini akan menentukan pola hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil.) Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Pengaruh parenting terhadap tumbuh kembang anak mencakup pada masalah fisik, psikologis, sosial, dan kognitif anak maupun kemampuan anak dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

Parenting adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup tingkat kontrol, komunikasi, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua.¹ Salah satu dampak dari parenting adalah keberhasilan anak dalam mencapai pendidikan dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar.²

Pola parenting yang sehat dan mendukung dapat membantu anak meraih kesuksesan secara akademik maupun non akademik dan mendorongnya untuk terus belajar. Di sisi lain, pola parenting yang tidak sehat atau kurang mendukung dapat menghambat perkembangan pendidikan anak. Berikut ini adalah beberapa pengaruh pola parenting terhadap anak dalam melanjutkan pendidikan diantaranya ;

Pertama, Motivasi Belajar. Pola parenting yang positif dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, memberikan pujian atas prestasi anak, dan menunjukkan minat dalam pendidikan anak dapat membantu anak merasa termotivasi untuk sukses di sekolah.

Kedua, Pengembangan Keterampilan Belajar. Pola parenting yang melibatkan bimbingan aktif dalam pembelajaran anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, membaca bersama, atau mendorong kebiasaan

¹ Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.

² Arumsari, Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017 . *Jurnal Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

membaca, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan belajar yang kuat.

Ketiga, Pemahaman Tentang Nilai Pendidikan. Pola parenting juga mempengaruhi pemahaman anak tentang pentingnya pendidikan. Orang tua yang mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan dan membicarakannya secara positif dengan anak-anak mereka cenderung mendorong minat anak dalam melanjutkan pendidikan.

Keempat, Kemandirian dan Tanggung Jawab. Pola parenting yang memberikan anak tanggung jawab dan mengajarkan kemandirian dapat membantu mereka menjadi siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Ini merupakan keterampilan penting untuk berhasil di lingkungan pendidikan.

Kelima, Pengendalian Emosi. Pola parenting yang sehat juga dapat membantu anak mengendalikan emosinya dengan baik. Anak yang belajar mengelola stres dan frustrasi cenderung lebih baik dalam mengatasi tantangan akademik.

Keenam, Kurangnya Dukungan. Di sisi lain, pola parenting yang kurang mendukung, otoriter, atau otoritatif yang sangat ketat dapat menghambat minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Anak mungkin merasa terbebani, cemas, atau tidak berdaya dalam lingkungan seperti ini.

Ketujuh, Persepsi Negatif terhadap Sekolah. Pola parenting yang negatif atau kurang mendukung bisa menyebabkan anak memiliki persepsi negatif terhadap sekolah dan pendidikan. Mereka mungkin merasa sekolah tidak aman atau tidak menyenangkan, yang dapat mengurangi minat mereka untuk belajar.

Kedelapan, Kekurangan Dukungan dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. Orang tua yang tidak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan pendidikan mereka, seperti memilih mata pelajaran atau program pendidikan, dapat mengurangi rasa memiliki anak terhadap proses pendidikan mereka.

Berdasarkan penjabaran tadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa parenting sangat penting dalam menunjang anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dengan optimal. Akan tetapi, pemahaman masyarakat luas mengenai pentingnya parenting yang baik dan benar masih bisa dikatakan minim. Edukasi akan pentingnya parenting yang baik dan benar sebagian besar hanya didapatkan oleh kalangan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berpikir lebih modern. Adapun masyarakat biasa yang masih minim dalam jenjang pendidikan serta memiliki kultur yang cenderung tradisional, memiliki kekurangan dalam memahami pola pembinaan keluarga yang baik. Di Desa Karyamukti yang merupakan objek penelitian dalam tulisan ini memiliki permasalahan yang cukup serius dalam hal ini. Berdasarkan hasil observasi Kelompok 226 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Dusun 03 Desa Karyamukti, didapatkan sebuah data yang berhubungan antara tingkat pendidikan yang rendah dengan pola asuh orang tua (parenting).

Desa Karyamukti merupakan desa yang memiliki tingkat kesadaran terhadap pendidikan yang masih rendah. Banyak diantara remaja yang baru lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) berhenti melanjutkan pendidikan ke

jenjang berikutnya. Mereka memilih menikah di usia dini dikarenakan kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua yang keliru dalam memberikan pola asuh menyebabkan anak memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga yang berimplikasi pada hilangnya kesadaran akan kewajiban mereka untuk fokus dalam belajar dan mengejar cita-cita. Karena dikhawatirkan para remaja ini terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, para orang tua memutuskan untuk menikahkan anak-anaknya di usia dini. Kurangnya kematangan usia serta bekal pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga yang baru terbentuk ini melanjutkan siklus permasalahan keluarga yang diwariskan oleh orang tuanya. Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius dimana era modern ini, pendidikan merupakan faktor penting yang harus didapatkan oleh semua orang.

Dari permasalahan diatas, mendorong Mahasiswa KKN Kelompok 226 UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mengadakan sebuah program kerja berupa sosialisasi edukasi parenting kepada masyarakat Desa Karyamukti. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola asuh yang benar terhadap anak yang mempengaruhi minat anak dalam mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat adalah suatu pendekatan atau teknik yang digunakan oleh para akademisi, peneliti, atau praktisi untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam rangka mengatasi masalah atau memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dari metode pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sambil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Berikut ini beberapa metode pengabdian masyarakat yang umum digunakan.

Metode pengabdian yang diaplikasikan oleh Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 226 Desa Karyamukti adalah Kampanye Sosial dan Penyuluhan. Dalam metode ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti kesehatan, lingkungan, atau sosial. Mereka dapat mengadakan kampanye, seminar, atau penyuluhan untuk menyebarkan informasi dan mengubah perilaku.

Sosialisasi yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 226 Desa Karyamukti berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya edukasi parenting. Masyarakat dikumpulkan dalam satu forum lalu diberikan materi penyuluhan oleh narasumber yang merupakan mahasiswa yang kompeten di bidangnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi adalah proses pembelajaran dan akulturasi individu ke dalam masyarakat dan budaya di mana mereka hidup. Kegiatan ini dilaksanakan di

Dusun 03 Desa Karyamukti dan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya :

Pertama, Observasi. Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati fenomena secara langsung tanpa mengubah atau mengintervensi keadaan yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan ilmu-ilmu lainnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, pola, dan konteks suatu fenomena. Pelaksanaan observasi di Dusun 03 Desa Karyamukti dilakukan untuk menggali data mengenai tingkat pendidikan masyarakat untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan pendidikan di desa tersebut.



Gambar 1. Observasi Untuk Mengumpulkan Data

Kedua, Perumusan Konsep Acara Sosialisasi. Perumusan konsep acara sosialisasi adalah langkah awal yang penting dalam merencanakan kegiatan sosialisasi yang sukses. Dalam merumuskan konsep acara sosialisasi, diperlukan pertimbangan mengenai tujuan, audiens, pesan yang ingin disampaikan, dan konteks acara. Dari perumusan konsep ini diperoleh beberapa poin penting yang disiapkan seperti menentukan tujuan sosialisasi, memilih bentuk acara, merancang program dan agenda, menentukan pesan utama, menentukan materi yang akan disampaikan, menentukan narasumber, dan menetapkan anggaran atau sumber daya.



Gambar 2. Perumusan Konsep Acara Sosialisasi

Ketiga, pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Dusun 03 lebih tepatnya di SPS Tamisa bertepatan dengan posyandu. Peserta yang hadir seluruhnya merupakan para orang tua yang mengantar anaknya bersekolah. Orang tua tersebut dikumpulkan di dalam kelas untuk mendapatkan materi dari narasumber. Peserta antusias menyimak penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Di akhir panitia mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta untuk memberikan informasi yang dirasa kurang oleh peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pertama adalah keluarga. Maka, dari pendidikan keluarga ini akan menentukan pendidikan anak kedepannya seperti mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Tetapi yang paling penting adalah anak memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Karyamukti adalah kurangnya edukasi mengenai pentingnya pola asuh anak yang benar.

Indikatornya adalah kurangnya minat anak-anak dalam melanjutkan pendidikan. Selain itu, ketika kegiatan ini dilaksanakan, para orang tua yang hadir tampak masih asing dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Padahal, edukasi semacam ini sangat penting untuk diadakan demi terciptanya keluarga yang sehat secara mental dan emosional. Maka dari itu, perlu diadakan sosialisasi lanjutan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus pemahaman tentang pentingnya edukasi parenting yang benar demi kualitas pendidikan anak yang lebih baik di masa depan.

Parenting memainkan peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Sosialisasi adalah proses di mana anak belajar nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, sosialisasi minat anak berarti membantu anak mengembangkan minat, motivasi, dan komitmen terhadap pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat memainkan peran penting dalam proses ini:

- 1) Memberikan Dukungan Emosional: Orang tua perlu memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Ini mencakup mendengarkan mereka, memahami perasaan mereka, dan memberikan dorongan positif. Ketika anak merasa didengarkan dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.
- 2) Menjadi Contoh Positif: Orang tua adalah peran model yang kuat bagi anak-anak mereka. Jika orang tua menunjukkan minat dan komitmen terhadap pendidikan, anak-anak akan lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan minat dan apresiasi terhadap pembelajaran dan pendidikan.
- 3) Mendorong Minat Anak: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ini bisa dilakukan dengan memberikan akses ke berbagai aktivitas ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, mendukung minat anak dalam mata pelajaran tertentu atau hobi dapat membantu mereka merasa lebih termotivasi dalam pendidikan.
- 4) Membantu dengan Pemilihan Sekolah: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memilih sekolah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini melibatkan penelitian tentang berbagai pilihan sekolah, berbicara dengan anak tentang preferensi mereka, dan membuat keputusan bersama.
- 5) Menyediakan Sarana Pembelajaran: Orang tua juga dapat menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ini termasuk memberikan akses ke buku-buku, sumber daya pendidikan, dan teknologi pendukung pembelajaran.
- 6) Mendorong Kemandirian: Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian dalam pendidikan. Ini melibatkan pembelajaran keterampilan seperti pengaturan waktu, pemecahan

masalah, dan manajemen diri, yang akan membantu anak-anak mengatasi tantangan pendidikan dengan lebih baik.

- 7) Menghargai Kepentingan Anak: Penting bagi orang tua untuk mendengarkan dan menghargai minat dan aspirasi anak-anak mereka, bahkan jika itu berbeda dari harapan orang tua. Memahami apa yang benar-benar penting bagi anak dapat membantu memotivasi mereka untuk sukses dalam pendidikan.

Sosialisasi minat anak dalam melanjutkan pendidikan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Orang tua memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan minat, motivasi, dan komitmen mereka terhadap pendidikan. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas diperoleh hasil bahwa masyarakat Dusun 03 Desa Karyamukti belum memiliki kesadaran akan pentingnya edukasi parenting. Masyarakat belum mendapatkan informasi yang dapat menunjang program yang berhubungan dengan edukasi parenting. Sehingga, kesadaran masyarakat dalam hal ini belum terbentuk hingga saat ini. Selain disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan masyarakat setempat, letak geografis dan kultur masyarakat yang masih tradisional mempengaruhi masyarakat dalam mendapatkan pemahaman yang cukup baik.

Saran

Melihat kondisi masyarakat sesuai pelaksanaan program sosialisasi ini, diharapkan para pemangku kebijakan khususnya di Dusun 03 Desa Karyamukti secara intens mengadakan program berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai metode parenting yang sejauh ini masih terabaikan. Kami juga berharap masyarakat Dusun 03 Desa Karyamukti membentuk kesadaran untuk mempelajari metode parenting yang baik dan benar secara mandiri melalui media seperti televisi, radio, smartphone (media sosial) dan lain sebagainya demi terwujudnya masyarakat yang memiliki kualitas Pendidikan yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arumsari ,Rindang (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun

Ajaran 2016/ 2017 . Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.

Sukma, AM. dkk. (2021). Sosialisasi Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Lingkungan Rw 04 Rancaekek Kencana. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: LIV (Desember 2021)*